

## Berbakti Kepada Orangtua Yang Telah Wafat

QS. AL-ISRA: 23 – 24

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا  
أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۖ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا  
كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۝

"Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik".

"Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil."

Berbakti pada Orang Tua yang sudah wafat dengan hal-hal berikut:

1. Mendoakan dan memohonkan ampunan untuk keduanya.

إِنَّ الرَّجُلَ لَنُزِفَ دَرَجَتُهُ فِي الْجَنَّةِ فَيَقُولُ أَنَّى لِي هَذَا فَيُقَالُ بِاسْتِغْفَارِكَ وَلَدِكَ لَكَ

Sesungguhnya ada seseorang yang diangkat kedudukannya di Surga kelak. Ia pun bertanya, "Bagaimana hal ini?" Maka dijawab: "ini Karena permohonan ampunan anakmu untukmu". (HR. Ibnu Majah)

2. Melunasi hutang orang tua, menunaikan nadzarnya dan menjalankan wasiatnya.

نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُقْضَىٰ عَنْهُ

"Jiwa seorang mukmin itu terkatung-katung dengan sebab utangnya sampai utang dilunasi." (HR. Ahmad)

3. Bershodaqah atas nama kedua orang tua, termasuk wakaf dan Amal jariyah.

Dari Ibnu Abbas radhiallahu 'anhuma, bahwa ibunya Sa'd bin Ubadah meninggal dunia, ketika Sa'd tidak ada di rumah. Sa'd berkata,

يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمَّي تُوَفِّيْتُ وَأَنَا غَائِبٌ عَنْهَا، أَيَنْفَعُهَا شَيْءٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ بِهِ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ

*"Wahai Rasulullah, ibuku meninggal dan ketika itu aku tidak hadir. Apakah dia mendapat aliran pahala jika aku bersedekah harta atas nama beliau?" Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, "Ya." (HR. al-Bukhari)*

**4. Menyambung silaturahmi dengan kerabat orang tua, memuliakan teman dan orang-orang yang dulu dicintai kedua orang tua.**

إِنَّ أَبَرَ الْبِرِّ صَلََةُ الْوَالِدِ أَهْلَ وَدِّ أَبِيهِ

*"Sesungguhnya sebaik-baik bentuk berbakti adalah seseorang menyambung hubungan dengan keluarga dari kenalan baik ayahnya." (HR. Muslim)*

من أحب أن يصل أباه في قبره فليصل إخوان أبيه بعده

*"Barangsiapa yang ingin menyambung ayahnya di kuburannya, maka hendaknya ia menyambung teman-teman ayahnya dahulu waktu hidupnya." (HR. Ibnu Hibban dengan sanad yang shahih)*

**5. Meneruskan kebaikan yang dirintis atau dirutinkan orang tua.**

من دلَّ على خيرٍ فله مثلُ أجرِ فاعله

*"Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya" (HR. Muslim no. 1893).*

*Barang siapa merintis atau memulai perbuatan kebaikan dalam agama, maka baginya pahala dari perbuatannya tersebut, dan pahala dari orang yang mengikutinya setelahnya, tanpa berkurang sedikitpun dari pahala mereka. (HR. Muslim no 1016)*

**6. Setiap amal shalih yang dilakukan anak, orang tua pun dapat bagian pahalanya.**

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

*"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya." (QS. An-Najm: 39)*

Seorang anak adalah bagian dari usaha ayahnya:

إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلْتُمْ مِنْ كَسْبِكُمْ وَإِنَّ أَوْلَادَكُمْ مِنْ كَسْبِكُمْ

*"Sesungguhnya sebaik-baik makanan yang kalian makan adalah makan dari hasil yang kalian usahakan. Sesungguhnya anak-anak merupakan bagian dari yang kalian usahakan" (HR. at-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Ahmad). (Fahamsyah, 2023)*

Alhamdulillah